

Jurnal Al-Bayan:

Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah

Vol. 26 No. 2 Juni - Desember 2020, 304 - 322

DOI. 10.22373/albayan.v27i1.7134

**COMMUNICATION DA'WAH IN THE ART OF
NASYEED MUSIC
(A Study of Music Art at Sunan Drajat Islamic Boarding
School)**

Siti Rohmah

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: sitirohmahuinsby@gmail.com

Abdul Muhid

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: abdulmuhid@uinsby.ac.id

Abstract

This article discusses preaching communication through senior nasyid / qasidah music at Sunan Drajat Lamongan Islamic Boarding School. Religion and culture in Indonesia, when viewed from the context of Islam that is developing and living in the archipelago has become a symbiotic relationship. In order for people to understand religion, methods are needed that can be used by religion that can be easily resolved by the community. Da'wah that is done in a contemporary style will be more easily accepted, one of them with music that contains lyrics of advice or propaganda. Music is used as a means of delivering da'wah in the pantura area (north coast) specifically and Indonesian society in general because Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur takes care of the Sunan Drajat Islamic Boarding School there needs to be new innovations in preaching in this modern era, as well as launching Mbah Kanjeng Sunan Drajat's footsteps using senior music as a means of spreading Islam in the north last year. Islam throughout the developing world cannot be separated from the culture of society.

Keywords: *Da'wah communication, Nasyid Music, Sunan Drajat Islamic Boarding School.*

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai komunikasi dakwah yang dilakukan melalui seni musik nasyid/qasidah di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Agama dan budaya di Indonesia, jika dilihat dari konteks Islam yang berkembang dan hidup di Nusantara ini telah menjadi hubungan simbiosis. Agar orang paham terhadap agama, maka dibutuhkan metode ataupun alat supaya agama itu bisa dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Dakwah yang dilakukan dengan gaya kekinian akan lebih mudah diterima, salah satunya adalah dengan melalui musik yang mengandung lirik nasehat atau dakwah. Musik digunakan sebagai alat penyampai dakwah di wilayah pantura (pantai utara) khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya karena menurut Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat perlu adanya inovasi baru dalam berdakwah di era modern ini, sekaligus meneruskan jejak Mbah Kanjeng Sunan Drajat yang menggunakan seni musik sebagai alat penyebarluasan ajaran Islam di bagian utara ratusan tahun yang lalu. Islam di seluruh dunia berkembang tidak bisa dilepas dari kebudayaan masyarakat.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Musik Nasyid, Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Pendahuluan

Komunikasi merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya masyarakat beragama. Dalam kitab suci banyak sekali terdapat penggambaran bagaimana proses komunikasi terjadi. Di dalam Islam, hal itu dapat dilihat dari percakapan antaran Tuhan, malaikat, dan manusia. Di mana percakapan tersebut berisi tentang kelebihan manusia yang dijelaskan di Kitab Suci Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 31-33.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dapat mengetahui benda-benda di sekelilingnya seperti fungsi air, api, angin, dan lain sebagainya. Di situ pun juga dijelaskan bahwa manusia mampu berbahasa yang dimulai dengan nama-nama

benda sekelilingnya. Dengan kata lain, bahwa manusia itu mampu mendeskripsikan apa yang di sekelilingnya, juga memiliki akal untuk melahirkan ide-ide baru salah satunya adalah komunikasi.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam.¹ Jika dianalogikan dengan pengertian dasar komunikasi politik, yakni komunikasi yang berisikan pesan politik atau pembicaraan tentang politik, maka komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai komunikasi yang berisikan pesan Islam atau pembicaraan tentang keislaman.² Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, mulai dari komunikator (da'i) hingga feedback atau respon komunikan (mad'u, objek dakwah).

Dalam komunikasi dakwah, prinsip-prinsipnya sama halnya dengan prinsip-prinsip komunikasi yang pernah diungkapkan oleh Dedy Mulyana. Untuk prinsip-prinsip komunikasi dakwah itu sendiri di antaranya:

1. Komunikasi adalah suatu proses simbolik ajaran agama.
2. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi.
3. Komunikasi memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan.

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).

² Dan Nimmo, *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*, (Bandung: Remadja Karya W, 1989).

4. Komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesenjangan.
5. Komunikasi berlangsung dalam konteks ruang dan waktu.
6. Komunikasi melibatkan prediksi Jama'ah atau komunikan.
7. Komunikasi itu bersifat sistemik.
8. Semakin sama dengan kondisi sosial budaya, semakin efektif komunikasi dakwah yang dilakukan.
9. Komunikasi bersifat nonsekuensial.
10. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis, dan transaksional.
11. Komunikasi bersifat *irreversible*.
12. Komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah, namun meringankan masalah.

Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah sebagai *khalifah fil ardl*. Setiap manusia memiliki tugas sebagai pemimpin yang harus mampu menciptakan ketentraman, kedamaian, keadilan dan kesejahteraan. membenarkan atau mengarahkan segala sesuatu yang dirasa belum baik dan tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah selaku Sang Khalik. Manusia memiliki tugas untuk menyeru kepada manusia yang lain yang belum sesuai dengan yang diperintahkan Allah Swt., dan manusia memiliki kewajiban beramar makruf nahi munkar.

Sudah menjadi komitmen bahwa setiap muslim wajib memanggul tanggung jawab mulia untuk berdakwah atau menjadi pendakwah. Artinya, setiap muslim bertugas dan berkewajiban mengajak dan menyeru umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk agama Islam, dalam bentuk

amar ma'ruf nahi mungkar, yang tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Berdakwah tentunya membutuhkan media sebagai jembatan antara dai dan madu agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat.

Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.³ Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Dakwah*, dakwah yakni segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana demi terwujudnya individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan.⁴ Secara umum, dari definisi dakwah oleh para ilmuwan di atas, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada kebaikan dengan menggunakan media (wasilah) dan metode (thariqah).

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Dalam arti sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat.⁵ Sedangkan menurut Hamzah Tualeka, media dakwah adalah perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang diberikan juru dakwah dapat diterima, diresapi dan diamalkan oleh umat yang menjadi obyek dakwahnya.⁶

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai

³ Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016).

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h.288.

⁶ Hamzah Tualeka. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset. 1988). h. 58.

alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan dakwah, selain da'i juga diperlukan adanya materi, metode dan media serta disesuaikan dengan perubahan situasi dan kemajuan serta kebudayaan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa mengandalkan pada satu metode dan media saja dalam hal berhubungan dengan dakwah tidaklah cukup, oleh karena itulah dakwah tidak menutup mata terhadap kemajuan teknologi dan revolusi dalam dunia komunikasi sekarang.⁷

Menurut M. Natsir yang dikutip oleh Ali Aziz dalam ilmu dakwah menegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat islam secara keseluruhan bukan monopoli golongan yang disebut ulama atau cerdik cendekiawan. Bagaimana suatu masyarakat mendapat suatu kemajuan apabila para anggotanya yang memiliki ilmu sedikit atau banyak ilmu agama atau ilmu dunia tidak bersedia mengembangkan apa yang ada pada mereka untuk sesamanya. Diantara ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah adalah surat an- Nahl ayat 125.

*“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang orang yang mendapat petunjuk”*⁸

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, tidak hanya melalui lisan, tetapi juga bisa dilakukan melalui media komunikasi. Seperti radio, televisi, film, juga media

⁷ Jamaludin Kafie. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: karunia. 1988). h. 89.

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009). h. 145-152

komunikasi lainnya. Seperti radio, televisi, film, juga media komunikasi lainnya.⁹ Istilah dakwah dalam buku Manajemen Dakwah karya Wahyu Ilahi ialah sebuah kegiatan yang bersifat mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.¹⁰ Pada wilayah kehidupan yang disebut milenium ini, masih sangat sedikit upaya transformasi metodologis yang dilakukan, upaya dakwah khususnya masih lebih banyak menggunakan formula lama yang cenderung kaku, sementara itu pada saat yang bersamaan transformasi metodologis pada dunia hiburan berlangsung demikian dinamis dan kreatif sehingga sangat menarik perhatian orang. Adapun dunia tablig masih menggunakan pada pola lama yang seolah tak pernah beranjak, padahal ia menuntut sentuhan baru yang sesuai dengan laju zaman yang juga baru.¹¹

Media dakwah (*Wasilah*) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan beberapa media. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi beberapa macam, yaitu lisan, tulisan, audiovisual, lukisan, serta akhlak.¹²

Media dakwah adalah suatu alat yang digunakan dengan tujuan agar tersampainya pesan dakwah. Media dakwah dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk

⁹ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002). h. 211-213

¹⁰ Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006). h. 21

¹¹ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002). h. 211-213

¹² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006). h. 32

menyampaikan ajaran-ajaran Islam (Syari'at Islam) kepada umat.¹⁷ Sedangkan menurut Hamzah Tualeka, media dakwah yakni perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang diberikan oleh da'i dapat diterima, difahami dan diamalkan oleh masyarakat yang menjadi obyek dakwahnya.¹³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa media dakwah merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah sesuai ketentuan da'i

Untuk mencapai tujuan dalam berdakwah, diperlukan adanya seorang da'i, mad'u, materi, metode dan media yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang ada serta melihat kebudayaan masyarakat sekitar. Dapat dikatakan bahwa tidak cukup jika hanya mengandalkan pada satu metode dan media saja dalam berdakwah, oleh karena itu dakwah selalu mengikuti kemajuan teknologi dan revolusi dalam dunia komunikasi masa kini.¹⁴

Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan di Dusun Banjaranyar Desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan oleh KH. Abdul Ghofur pada tanggal 7 September. Melihat dari namanya pondok ini mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofis yang sangat lekat dengan Kanjeng Sunan Drajat, bahkan secara geografis bangunan pondok tepa berada di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan mbah kanjeng sunan drajat yang sempat hilang dari cerita islam di Jawa selama beratus-ratus tahun.

¹³ Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset, 1988). h. 58

¹⁴ Jamaludin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: karunia, 1988). h. 89

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Studi literature review adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, internet, dan pustaka lain. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di tubuh literatur berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

Seni Musik Dalam Dakwah

Mendengarkan musik, menghayati dan menikmatinya merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bisa membuat kita nyaman. Efek inilah yang secara medis dan psikologis menimbulkan reaksi positif pada kondisi fisik dan psikis manusia,¹⁶ Pengembangan dakwah lewat musik sampai sekarang ini terus berlanjut hingga menyebar ke seluruh dunia, tidak hanya di Indonesia, Meskipun memunculkan pertentangan tentang musik islam, Imam Ibnu Hajar Al-

¹⁵ Cooper dan Taylor dalam Mohammad Imam Farisi, *Pengembangan Assesmen Diri Siswa Sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*, Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional “Assesmen dan Pengembangan Karakter Bangsa”, (Surabaya: HEPI UNESA, 2012).

¹⁶ [Http://www.Nia.Artikel.Dakwah.Musik.com](http://www.Nia.Artikel.Dakwah.Musik.com), diakses tanggal 12 Mei 2020

Haytami berkata: “Sesungguhnya semua sya’ir yang berisikan perintah untuk berbuat ta’at, hikmah, akhlaq mulia, zuhud dan lainnya dari segala perbuatan yang baik sebagaimana ajakan untuk ta’at, mengerjakan sunnah dan menjauhi ma’siat, maka hukum sya’ir dan mendengarnya adalah bagian dari kesunnahan. Efek dakwah lewat musik begitu signifikan dalam upaya menyebar luaskan ajaran islam dan mencerdaskan pribadi manusia, oleh karena itu, manfaat musik dalam kehidupan begitu simultan dengan aspek keagamaan, psikologis dan kecerdasan manusia, terutama yang dikembangkan melalui musik islam.¹⁷

Pendekatan dakwah adalah penentuan strategi dan pola dasar serta langkah dakwah yang di dalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁸ Strategi pendekatan dakwah secara umum telah disebutkan dalam al-Quran sebagaimana firman Allah SWT QS. An-Nahl 16: 125: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”.

Sebagaimana telah disebutkan dalam ayat di atas, jelas ada tiga pendekatan yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu hikmah (kebijaksanaan), *mau’izhah hasanah* dan

¹⁷ Jamalus, *Panduan pengajar buku pengajaran musik melalui pengalaman musik*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988)

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009). h.

mujadalah (diskusi dengan cara yang baik). Sedangkan secara umum, dakwah dapat dilakukan dengan tiga kategori, yaitu dakwah *bi al-lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah agama, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Dakwah *bi al-hal*, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalkan dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dan dakwah *bi al-kitabah*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.¹⁹

Tabligh dengan kreasi baru ini mengandung berbagai unsur sekaligus, yakni dengan musik dalam hal ini khususnya musik qosidah yang berada di radio Persada FM tampaknya sudah menjadi kesepakatan para santri bahwa musik khususnya musik qosidah memiliki arti penting dari sudut pandang spiritual, tidak hanya musik qosidah itu sendiri tetapi hubungan dengan syair-syair lagu yang dibawakan pada akhirnya yang diinginkan adalah sampainya pesan-pesan dakwah kepada masyarakat melalui racikan-racikan beberapa element yang ada pada musik qosidah tersebut.

Dalam pengamatan yang dilakukan terhadap musik qasidah, didapati ada dua jenis dakwah yang terdapat di dalamnya yaitu dakwah *bi al-hal* dan dakwah *bi al-lisan* dengann mengandung konsep pendekatan *bi al-hikmah*. Dakwah *bil al-lisan* dalam sebuah persembahan musik qasidah terbagi kepada beberapa bagian diantaranya lirik lagu dan seni kata. Lirik lagu dalam sebuah persembahan musik itu sendiri

¹⁹ Ibid.

merupakan unsur yang terpenting karena lirik lagu adalah pesan dakwah yang akan disampaikan oleh para pendengar, dan biasanya sebagai sebuah grup musik qasidah lirik lagu harus mengandung nilai-nilai dakwah islam.

Dari sudut dakwah *bi al-hal* dalam musik qasidah, Rasulullah SAW merupakan contoh akhlak yang terbaik sepanjang zaman sebagai seorang individu, suami, ayah, sahabat maupun pemimpin negara. Keunggulan pribadi Rasulullah SAW dalam perkataan, perbuatan dan perilakunya dinukilkan dalam firman Allah SWT QS. al-Ahzab 33: 21, “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

Musik Sebagai Alat Penyampai Dakwah

Di era globalisasi ini ada fenomena yang menarik yang sedang berlangsung dalam perkembangan dakwah Islam yang menggunakan musik sebagai media dakwah. Walaupun tidak benar-benar baru karena jauh sebelum ini pada masa pra islam di Indonesia khususnya jawa, musik dipakai para wali untuk lebih mengakrabkan Islam kepada audiensnya saat itu seperti Sunan Kali Jaga dan Sunan Drajat.

Masyarakat Pesisir yang dulunya di kenal dengan suka minum dan main diarahkan dan dibimbing oleh KH Abdul Ghofur secata pelan untuk menjadi masyarakat yang memiliki kebiasaan baik dan berakhlakul karimah. Ajakan dan arahan itu dilakukan oleh Kyai Abdul Ghofur tanpa kenal lelah, namun perjuangan itu dirasa masih kurang dan perlu dilakukan suatu trobosan baru agar ajaran islam dapat dirasakan di banyak

tempat dan seluruh lapisan masyarakat. kemudian muncul gagasan untuk memodifikasi pola dakwah yang selama ini berisi ceramah dan bersifat monolog menjadi metode baru yang lebih atraktif, kreatif dan supermotif. Muncullah gagasan dari seorang mubaligh Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk memberikan inovasi baru dalam berdakwah yakni dengan menggunakan seni musik Islam dan meneruskan jejak mbah kanjeng Sunan Drajat yang menggunakan seni musik sebagai alat penyebarluasan ajaran islam di bagian utara.

Musik bisa digunakan sebagai penyampai beragam pesan baik cinta, persahabatan, hingga dakwah karena musik merupakan bahasa yang universal. Seni Musik adalah hasil karya seni berupa bunyi yang digabungkan dalam bentuk lagu dan komposisi yang mengungkapkan pikiran maupun perasaan penciptanya dengan unsur-unsur pokok musik yakni irama, melodi, harmoni, dan struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.²⁰ Alunan musik dengan nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati pendengarnya.²¹

Dakwah lewat seni musik ini diberi nama dengan Program Alfun Nada, adapun musik yang diputar pada program Alfun Nada adalah musik yang berbentuk qosidah dan kebanyakan yang sering diputar adalah musik yang dibawakan dari santri pondok pesantren Sunan Drajat.

Dalam sebuah aktivitas dakwah, pesan atau materi dakwah merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah

²⁰ Remy Sylado, *Menuju Apresiasi Musik*, (Bandung: Angkasa, 1983).

²¹ Jamalus, *Panduan pengajar buku pengajaran musik melalui pengalaman musik*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988).

kegiatan dakwah.²² Materi dakwah adalah pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan pendakwah kepada pendengar, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam al-Quran maupun hadis Rasulullah SAW.²³

Beberapa hal yang perlu dicatat mengapa di Nusantara ini agama dan budaya atau budaya dan tradisi menjadi alat atau metode dalam penyampaian agama. Pertama, supaya agama lebih mudah dipahami. Karena kalau pesan-pesan agama disampaikan dengan cara-cara Timur Tengah tentunya akan ada kesenjangan budaya. Sehingga akan kesulitan untuk memahami dan menerima pesan-pesan agama itu kalau metode Arab itu yang dipakai.

Oleh karena itu, sejak jaman Walisongo digunakanlah metode atau tradisi nilai-nilai kultur orang lokal Nusantara ini sebagai alat untuk menyampaikan. Dan itu terbukti ampuh, sehingga dalam waktu kurang dari 50 tahun, Walisongo mampu meng-Islamkan masyarakat Nusantara dari yang semula 90% Hindu-Budha berbalik menjadi 90% Islam.

Dengan cara-cara inilah, Islam menjadi lebih kreatif. Meski ajarannya tidak diubah, ekspresinya menjadi lebih bisa beragam dan menunjukkan Islam itu kebenarannya akan tetap abadi di setiap tempat dan waktu. Karena budaya-budaya yang ada di masing-masing tempat itu bisa menerima dengan baik dan bisa ekspresikan Islam dengan gayanya masing-masing dari segi kultural tanpa harus merubah ajaran-ajaran

²² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenanda Media, 2006). h. 21

²³ Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993). h. 140

yang sudah baku. Inilah yang perlu dipahami masyarakat pemeluk agama Islam.

Sunan Kalijogo dulu ketika membangunkan orang untuk salat tahajjud tidak langsung mengutip ayat-ayat dalam kitab suci melainkan ditransformasikan menjadi kidung Rumekso Ing Wengi. Begitulah Sunan Kalijogo mencoba memperindah, mempercantik supaya pesan-pesan agama ini lebih mudah, gampang dan lebih enak diterima oleh para penyampai pesan. Karena itu sesuai dengan kondisi psikologis, kondisi kultural, kondisi tradisional masyarakat.

Penutup

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan dakwah, selain da'i juga diperlukan adanya materi, metode dan media serta disesuaikan dengan perubahan situasi dan kemajuan serta kebudayaan manusia. Bagaimana suatu masyarakat mendapat suatu kemajuan apabila para anggotanya yang memiliki ilmu sedikit atau banyak ilmu agama atau ilmu dunia tidak bersedia mengembangkan apa yang ada pada mereka untuk sesamanya. Diantara ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah adalah surat an-Nahl ayat 125.

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan

dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁴

Pendekatan dakwah adalah penentuan strategi dan pola dasar serta langkah dakwah yang di dalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan dakwah.²⁵ Sejak jaman Walisongo digunakanlah metode atau tradisi nilai-nilai kultur orang lokal Nusantara ini sebagai alat untuk menyampaikan. Walisongo mampu meng-Islamkan masyarakat Nusantara dari yang semula 90% Hindu-Budha berbalik menjadi 90% Islam. Dengan cara-cara inilah, Islam menjadi lebih kreatif. Meski ajarannya tidak diubah, ekspresinya menjadi lebih bisa beragam dan menunjukkan Islam itu kebenarannya akan tetap abadi di setiap tempat dan waktu.

Mendengarkan musik, menghayati dan menikmatinya merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bisa membuat kita nyaman. Efek inilah yang secara medis dan psikologis menimbulkan reaksi positif pada kondisi fisik dan psikis manusia.²⁶

Daftar Pustaka

Buku:

Abdurrahman, Moeslim. 2003. *Ber-Islam Secara Kultural, dalam Islam Sebagai Kritik Sosial*, Jakarta: Erlangga. Hal. 150.

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009). h. 145-152

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009). h. 62

²⁶ [Http://www.Nia.ArtikelDakwahMusik.com](http://www.Nia.ArtikelDakwahMusik.com), diakses tanggal 12 Mei 2020

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Hamzah. Hal 62
- Ansari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash. 140
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. hal:145-152.
- Bugin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana. hal:68.
- Gazalba, Sidi. 1976. *Masyarakat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. Hal 126.
- Ilahi,Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta:Kencana. Hal 21.
- Jamalus. 1988. *Panduan pengajar buku pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Jamil, Abdul, dkk. 2000. *Islam & Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media. Hal 130.
- Kafie, Jamaludin. 1988. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: karunia. hal. 89.
- Kamajaya. 1995. *kebudayaan jawa perpaduannya dengan islam*. Yogyakarta: Ikatan penerbit Indonesia cabang Yogyakarta. Hal 247.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 25 Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 132
- Muhaimin. 2002. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*. Jakarta: PT Logos Wacana ilmu. Hal 172.
- Muhyiddin, Asep. dan Safei, Agus Ahmad. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia. hal : 211-213
- Munir, Moh. dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenanda Media. 21
- Nimmo, Dan. 1989. *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Bandung:Remadja Karya W.

- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: pelangi aksara. Hal 104.
- Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Komunikasi Dakwah*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Rozaq, Ahmat. 2018. *Seni Musik Kontemporer Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Grup Musik Seloso Kliwon Salatiga)*. Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. hal.288
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung:Alfabeta
- Suhandjati, Sri. 2015. *Islam dan Kebudayaan Jawa Revitalisasi Kearifan Lokal*, Cet. 1, Semarang:CV. Karya Abadi Jaya. Hal. 5-6.
- Syam, Nur. 1992. *Metodologi Penelitian Dakwah.*, Solo: Ramadhani. hal. 31
- Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta:Kencana.
- Sylado, Remy. 1983. *Menuju Apresiasi Musik.*: Angkasa.
- Tualeka, Hamzah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Indah Offset. hal. 58.

Jurnal

- Agung, Luki, dkk. 2015. *Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami*. Jurnal Tarbawy Universitas Pendidikan Indonesia. Vol.2, No.1.
- Ahmad Abd. Aziz. 2013. *Dakwah, Seni dan Teknologi Pembelajaran*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni: 75 – 89
- Astuti, Tri. 2017. *Akulturasasi Budaya Mahasiswa dalam Pergaulan Sosial di Kampus*. Jurnal Refleksi Edukatika Universitas Negeri Semarang. Vol.8, No.1.

- Aziz, Donny Khoirul. 2013. *Akulturası Islam dan Budaya Jawa*, Jurnal Fikrah, Vol. 01, no.2. Juli-Desember
- Desyandri. 2014. *Peran Seni Musik Dalam Pendidikan Multikultural*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Universitas Negeri Padang. Vol.2, No.1.
- Kholis, Nor. 2018. *Syar Melalui Syair: Eksistensi Keseninan Tradisional Sebagai Media Dakwah di Era Budaya Populer*. Jurnal Al-Balagh IAIN Surakarta. Vol.3, No.1, Januari-Juni. 103-126.
- Markarma. 2014. *Komunikasi Dakwah Efektif dalam Perspektif Al-Qur'an*. Hunafa: Jurnal Studi Islamika. Vol.11, No.1, Juni: 127-151
- Marzali, Amri. 2016. *Agama dan Kebudayaan*. Jurnal Umbara Universitas Malaya. Vol 1, No.1, Juli.
- Muzakkir, dkk. 2019. *Konsep Akulturası Budaya Masyarakat Tionghoa Ditinjau Dari Komunikasi Antar Budaya (Studi Kasus Etnis Tionghoa di Wilayah Barat Selatan Aceh)*. Jurnal Kareba Universitas Teuku Umar. Vol.6, No.2 Juli-Desember.
- Nurjannah, dkk. 2016. *Akulturası Budaya pada Upacara Perkawinan Masyarakat Jawa di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat*. Jurnal Anthropolos Universitas Negeri Medan. Vol.2, No.2, Desember: 14-22.
- Ritonga, Muslimin. 2019. *Komunikasi Dakwah Zaman Millenial*. Jurnal komunikasi islam dan kehumasan. Vol.3, No.1, 60-70.
- Satria, Eri. 2017. *Analisis Peranan Nasyid dalam Dakwah*. Jurnal Islam Futura, Vol.16, No.2, Februari. 227-242.
- Widiana, Nurhuda. 2015. *Akulturası Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi "Nyumpet" di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. Jurnal Ilmu Dakwah

- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.
Vol.35, No.2, Juli-Desember.
- Wiflihami. 2016. *Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia*. Jurnal Anthropos Universitas Negeri Medan. Vol.2, No.1, 101-107.
- Yanti, Fitri. 2016. *Komunikasi Dakwah dalam Kesenian Nasyid*. Jurnal Al-Misbah. Vol.12, No.2, Juli-Desember: 211-231.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Ghozali. 2007. *Akulturası Ajaran Islam dan Budaya Jawa dalam Serat Kalatidha* Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita, skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Shafiq, Muhammad. 2015. *Akulturası Budaya Islam dan Lokal dalam Tradisi Bergendang di Kampung Rantau Panjang, Kuching Sarawak, Malaysia*. Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wahyudi, Ade. 2010. *Dakwah Melalui Musik (Kipah Opick dalam Dakwah Melalui Musik)*. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.